



Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta

Nila Erdiani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

e-mail : nilaerdiani21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok tahfidz al-'Aalim Sleman Yogyakarta, dimana manajemennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di pondok tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Data didapatkan melalui observasi dan wawancara, yang membantu untuk memastikan validitas informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok tahfidz al-'Aalim telah melaksanakan manajemen pembelajaran yaitu (1) perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim melalui beberapa tahapan diantaranya: penyusunan rencana kerja, merencanakan waktu pembelajaran, merumuskan sistem seleksi peserta didik baru. (2) Pengorganisasian yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pendidik oleh ketua yayasan, kapid pendidikan, dan pengasuh pondok. Beberapa tugas tenaga pendidik di pondok tahfidz al-'Aalim adalah menerima setoran hafalan dari para santri, membimbing dalam proses pembelajaran baik ketika murojaah dan perbaikan, yang terakhir memotivasi santri agar mereka bisa betul-betul dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat mencapai target yang di harapkan. (3) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan seputar halaqah yaitu murojaah dan menyeter hafalan baru, kajian rutin dengan berbagai tema. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pondok tahfidz al-'Aalim yaitu melihat sejauh mana pencapaian target hafalan santri, hal tersebut dilaksanakan dengan melakukan rapat atau musyawarah antara yayasan, pengurus pondok, donatur, ustadz dan ustadzah.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an; manajemen pembelajaran.

Abstract

This study aims to find out more about the management of tahfidz al-Quran learning at the tahfidz Al-'Aalim Islamic boarding school in Sleman Yogyakarta, where the management includes planning, organizing, implementing and evaluating learning. The research conducted at boarding school used an approach and descriptive research method. Data obtained through observation and interviews which help to ensure the validity of the information. The results showed that the tahfidz al-'Aalim cottage had implemented learning management, namely (1) tahfidz learning planning which was carried out at the tahfidz al-'Aalim cottage through several stages, including: preparing a work plan, planning learning time, formulating a new lesson. student selection system. (2) The organization that is carried out at the tahfidz al-'Aalim boarding school in tahfidzul learning is carried out by dividing the duties and responsibilities to each educator by the head of the foundation, head of education, and boarding school administrators. The task given to every educator at the tahfidz al-'Aalim boarding school is to accept memorization from students, guide the learning process both during murojaah and provide motivation so that students are more enthusiastic in learning. (3) The implementation of tahfidzul learning includes activities around halaqah, namely murojaah and depositing new memorization, routine recitations with various themes. (4) The Evaluation of tahfidz al-Qur'an learning conducted by pondokTahfidz al-'Aalim aims to measure the success of the program carried out through meetings or deliberation between foundations, boarding school administrators and teachers.

Keywords: TahfidzAl-Qur'an; learning management.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
07 Juni 2022	02 Agustus 2022	26 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Nila Erdiani

✉Corresponding author :

Email : nilaerdiani21@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3197>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang berfokus pada bidang keagamaan, pesantren menjadi salah satu yang diperhitungkan eksistensinya, hal tersebut terlihat dari didirikannya beberapa pesantren dengan berbagai fokus yang beragam seperti pesantren yang fokus pada bidang fiqih, Al Qur'an, hadis, dan tasawuf. Salah satu yang menjadi perhatian adalah pesantren Al Qur'an, hal tersebut karena beberapa pesantren juga membuka program tahfizh Al Qur'an yang kemudian memiliki banyak peminat. Beberapa pesantren yang pengajarannya berfokus pada bidang lain juga mulai menambahkan program menghafal al quran sebagai bagian dari pembelajaran ataupun hanya sebagai tambahan di luar pembelajaran wajib. Hal tersebut adalah bukti bahwa banyak orang mulai tertarik untuk mempelajari Al Qur'an baik itu anak-anak ataupun orang dewasa. Pengelolaan lembaga pendidikan penting dilakukan dengan sebaik-baiknya agar lembaga-lembaga tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 mengenai pengelolaan lembaga pendidikan baik dasar maupun menengah, dimana hal hal penting tersebut adalah perencanaan program, pelaksanaan sampai dengan pada pengawasan (Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, 2021).

Pembelajaran tahfidzul Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang mudah, kesulitan yang didapat ketika mempelajari dan menghafal Al-Quran memiliki perbedaan dengan ketika kita mempelajari maupun menghafal kamus atau buku, pada praktiknya ketika menghafal Al-Quran banyak yang harus di perhatikan seperti makhrojul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kefasihan dalam melafalkannya. Fakta dilapangan banyak peserta didik atau santri yang telah lama berada di pesantren tersebut tidak mencapai target hafalan Al-Qur'an yang di tetapkan walaupun sudah lama berada di pondok tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan santri mengalami kegagalan atau tidak mencapai target salah satunya adalah dari manajemen pesantren tersebut. Ketika manajemen pembelajaran di suatu lembaga belajar tidak mendapat pengurusan yang sebagaimana mestinya, maka yang terjadi adalah terjadinya kekacauan yang mana berimbas pada peserta didik yaitu tidak maksimalnya hasil belajar di tempat tersebut. Pengajar, materi yang diajarkan, dan peserta didik akan sangat berjarak dan memberikan dampak yang kurang baik jika tidak ada manajemen yang mengatur pembelajaran, oleh karena itu manajemen dalam suatu lembaga haruslah dipersiapkan dengan sebaik mungkin, agar visi dan misi dapat tercapai. Ketika berkomitmen menciptakan tempat belajar yang baik dan benar untuk siswa maka lembaga pendidikan baik itu pesantren maupun lembaga biasa, harus terus memantau dan memperbaiki manajemen pembelajaran agar tujuan lembaga yang ingin dicapai dapat terlaksana. Salah satu tujuan lembaga pendidikan agama ini adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran yaitu dengan menghafalnya untuk itu manajemen haruslah sangat diperhatikan. (Keswara, 2017).

Ditinjau dari segi etimologis, telah diperjelas bahwa manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu manus, mano atau mantis artinya adalah tangan dan agere artinya melakukan, kemudian kedua istilah tersebut (manus dan agere) digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, management, yang berarti hidup berdampingan. Istilah manager kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi "manajemen" dengan kata benda "mengelola" dan menjadi pengelola bagi orang-orang yang melakukan kegiatan manajerial (Karwati, E., & Priansa, 2014). Manajemen adalah kegiatan yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Setiap organisasi memiliki tujuan, dan manajemen berperan dalam membantunya mencapai tujuan tersebut. Agar tujuan organisasi dapat dicapai, beberapa komponen dibutuhkan dan digunakan secara terkoordinasi untuk memberikan fungsi yang dimaksudkan. Oleh karena itu, manajemen yang efektif sangat penting. Ada beberapa konsep dengan penekanan yang sama di ketiga sumber. Artinya, adanya proses kolaboratif yang melibatkan banyak orang, aktivitas yang dilakukan, pencapaian tujuan atau visi organisasi, dan seperangkat sumber daya yang dikelola dan dikendalikan. Merencanakan dan mengorganisasikan hasil yang diperoleh. Digunakan selama proses pemantauan, pengendalian dan evaluasi. Berdasarkan uraian manajemen, maka hakikat manajemen pendidikan adalah pengelolaan dan pelaksanaan serangkaian tugas belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pondok tahfidz al-'Aalim adalah lembaga pendidikan berbasis agama yang mengusung program tahfizh Al-Qur'an. Pondok tahfidz ini menggunakan vila sebagai tempat tinggal dan tempat untuk menghafal Al Quran, memiliki fasilitas lengkap seperti kamar tidur yang diisi sebanyak empat orang dalam satu kamar dengan masing-masing tempat tidur, lemari untuk tiap santri. Selain itu pondok tahfidz ini memiliki kolam renang, kolam ikan, gazebo menghafal ruang belajar yang luas, meja tenis, alat panah, memiliki masjid, dan pembelajaran privat. Pesantren tahfidz yang telah memposisikan diri sebagai bagian dari lembaga pendidikan ini, maka pengajar mengemban tanggung jawab peserta didiknya haruslah berhasil untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai maka diperlukan suatu sistem manajemen. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an di pondok ini tidak lepas dari peran manajemen pembelajaran yang dibuat oleh pihak pesantren tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Pondok Tahfidz al-'Aalim ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan realitas yang terjadi di tempat yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: pertama, mendeskripsikan dan mengungkapkan (describe and explore), dan kedua, mendeskripsikan dan menjelaskan (describe and explain) (Sukmadinata, Syaodih, 2001). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-'Aalim. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau yang memberikan informasi terkait penelitian adalah koordinator tahfidzul Qur'an yaitu ustadz yang bertugas pada santri dan ustadzah yang bertugas pada santriwati, narasumber juga merupakan yang bertanggung jawab pada manajemen pondok. Data didapatkan melalui observasi dan wawancara, yang membantu untuk memastikan validitas informasi. Observasi adalah proses mengamati suatu objek atau peristiwa untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian (Sukmadinata, Syaodih, 2001).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, yaitu berinteraksi secara langsung antara peneliti dengan orang yang memberikan informasi agar memperoleh data yang tepat dan objektif. Teknik bertujuan agar mendapatkan keterangan bagaimana manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok tersebut. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi (Gunawan, 2013). Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang menjadi tujuan penelitian, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu disajikan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan agar seluruh gambaran atau bagian-bagian tertentu dapat terlihat. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menyatakan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui makna dari data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran tahfidz AlQur'an di pondok tahfidz al-'Aalim meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen. Perencanaan hal dasar terpenting karena perencanaan merupakan tahap awal yang kemudian mempengaruhi tahapan selanjutnya akan dilakukan seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Rencana pembelajaran yang dibuat akan menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang disiapkan guru, halaman ini disusun berdasarkan penyusunan RPP yang lebih baik atau lebih rinci yang akan memudahkan guru dalam memberikan materi, menyelenggarakan pembelajaran. siswa masuk kelas, serta melakukan penilaian kemajuan belajar atau hasil belajar (Hisam, M.,

Ms, F., & Surasman, (2020). Perencanaan meliputi penyusunan rencana kerja, waktu pembelajaran, sistem seleksi peserta didik.

Penyusunan rencana kerja

Adapun perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pondok tahfidz al-'Aalim oleh pengurus dan ustadz/ustadzah tidak menggunakan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) seperti yang ada pada sekolah umumnya, di pesantren tersebut dalam pembelajarannya memakai silabus yang telah dibuat oleh pihak pondok sesuai dengan kebutuhan santrinya. Perencanaan pembelajarannya untuk tahfizh Al-Qur'an di pondok tahfidz al-'Aalim diawali dengan melakukan pembuatan rencana kerja untuk dua tahun kedepan oleh ustadz/ustadzah dan pengurus yayasan pondok. Hal ini tidak bertentangan dengan otoritas pusat karena tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak menyalahi aturan yang ada, hal ini juga karena menyesuaikan dengan visi dan misi pembelajaran tahfidz yang ingin dicapai masing-masing lembaga (Rambe, P., Nurjan, S., & Laksana, 2019). Program yang dibuat dalam dua tahun tersebut berupa program bulanan, mingguan, dan harian. Pembuatan jadwal kegiatan belajar mengajar dan waktu pembelajaran dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan pengurus yayasan pondok. Santri dan santriwati harus ikut melaksanakan seluruh kegiatan didalam dan diluar pesantren yang sudah menjadi hal wajib di pondok tersebut, diantaranya mengikuti hafalan Al Quran, tasmi'ul hifdzi dengan kelipatan 5 (5,10,15,20,25,30), pendidikan leadership dan karakter, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, pembekalan & terapi thibbun nabawi (bekam), pembekalan makan tuhfatul athfal & makan jazary, shalat dhuha secara berjamaah, murojaah hafalan quran bersama dengan santri lainnya, memperbanyak hafalan dengan ketentuan sehari satu lembar, mengikuti kajian dan kegiatan selain itu mengikuti tambahan ekstrakurikuler berupa berenang dan memanah dan kegiatan yang lainnya. Tidak hanya kegiatan seputar menghafal Al Quran namun kegiatan seputar kepengurusan kegiatan masjid, kebersihan, ekstrakurikuler, dan rihlah juga masuk dalam program rencana kerja.

Waktupembelajaran

Halaqah di pondok tahfidz al-'Aalim adalah dari hari senin sampai sabtu dimulai dari jam 03.30 setelah sholat tahajud sampai jam 09.00 malam. Tiga kegiatan utama yang dilakukan adalah menyetorkan hafalan juz baru, menyetorkan hafalan juz sebelumnya, dan terakhir menyetorkan hafalan lama. Target hafalan adalah 1 juz satu bulannya.

Mempersiapkan sistem seleksi peserta didik baru

Pada tiap tahun ajaran baru pondok tahfidz al-'Aalim membuka pendaftaran dan menerima santri baru. Jumlah santri yang diterima setiap tahunnya terbatas sesuai dengan kuota yang disediakan. Pendaftarannya melalui online. Tes yang dilakukan saat penerimaan santri baru adalah tes membaca Al-Qur'an dan tes hafalan Al Quran kemudian dilakukan wawancara bersama orang tua. Syarat umum yang diajukan pondok tahfidz ini adalah laki-laki dan perempuan, lancar dalam membaca Al Quran, berperilaku baik, tidak sedang menjalankan kegiatan perkuliahan/kerja di instansi manapun, siap mengikuti masa pendidikan selama dua tahun, siap mematuhi peraturan pondok tahfidz al-'Alim. Selain itu pondok tahfidz al-'Aalim menyediakan beasiswa full untuk santri baru dengan persyaratan mengisi berkas yang ditentukan, memiliki keinginan menghafal yang kuat, mengajukan surat permohonan beasiswa, siap mengikuti pendidikan selama 2 tahun, memiliki keuangan yang terbatas namun memiliki hafalan beberapa juz.

Pengorganisasian

Pengorgnisasian dilaksanakan yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pendidik oleh ketua yayasan, kabad pendidikan, dan pengasuh pondok. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap yang bertugas maka kegiatan belajar dan pembelajaran akan sesuai dengan perencanaan baik dalam proses maupun kualitas yang dibutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang

dikatakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam penelitiannya tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al Quran di pesantren Al Kahfi Surakarta dan pesantren Nurul Iman Karanganyar bahwa Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang melibatkan tugas/ pekerjaan yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut, bagaimana tugas/pekerjaan tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor ke siapa, dan di mana keputusan akan dibuat (Kamaludin, H., Hidayat, S., & Ali, 2020). Tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bertanggung jawab untuk menyampaikan dan membimbing setiap kegiatan santri. Untuk santriwati yang berjumlah 14 orang, ustadzah yang bertanggung jawab sebanyak tiga orang, masing-masing pengajar memegang dan membimbing empat sampai lima orang. Sedangkan untuk santri, ustadz yang bertanggung jawab sebanyak dua orang. Ustadz dan ustadzah ini juga yang bertanggung jawab ketika santri akan melakukan tasmi apabila hafalannya telah mencapai 5,10,15,20,25,30 juz.

Tabel 1 Struktur Organisasi Tenaga Pendidik pondok tahfidz al-'Aalim

Nama	Jabatan
Ustadz Ismail Hermana	Ketua yayasan
Ustadzah Rahayu	Kabid pendidikan
IbuAtmi	Sekretaris
Ibu Aini	Bendahara
IbuTitis	Kerumahtanggaan
Ustadz Munir	Pengasuh pondok
UstadzTaufiq	Pengajar putra
Ustadzah Kufa	Pengajar putri
Ustadzah Thalia	
Ustadzah Indah	

Hal-hal yang menjadi tanggung jawab para pengajar ialah menerima setoran hafalan, membimbing dan memotivasi. Ada beberapa hal yang masih belum terpenuhi disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar. Hal ini berdampak pada setoran hafalan yang kurang efektif, maka akan lebih baik jumlah tenaga pengajar disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah bukti dari terwujudnya suatu perencanaan. Karena jika tidak, maka sama hal nya dengan konsep kosong yang menjadi sebatas konsep tanpa adanya realisasi. Dalam hal ini dibutuhkan kekompakan antara tim dan juga saling bantu membantu serta memotivasi. Sejalan dengan APA yang dikatakan oleh Follet, bahwa manajemen ialah ketika orang lain mampu menyelesaikan pekerjaan. Maka artinya adalah setiap pekerjaan dalam sebuah manajemen akan diselesaikan dengan bantuan orang lain, dan tidak bisa diselesaikan sendiri (Thomas, 2001). Kemudian menurut (Sihabuan, 2013) pelaksanaan manajemen adalah sebuah ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia dalam mencapai sesuatu secara efektif. Dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan merupakan pencerminan dari semua rencana yang melibatkan penggunaan semua sumber daya yang ada. Oleh karena itu pelaksanaan menjadi langkah penting dalam menentukan terciptanya sistem manajemen yang tertib dan baik.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pondok tahfidz al-'Aalim dilaksanakan mulai dari 03.00-03.30 yaitu sholat tahajud, kemudian dilanjutkan halaqoh untuk mempersiapkan setoran baru yang akan disetorkan setelah sholat subuh untuk memantapkan hafalan, namun biasanya siswa telah mempersiapkan di malam sebelumnya. Setelah sholat subuh santri membaca yasin bersama-sama sebelum menyetorkan hafalan sampai 06.30 pagi lalu dilanjutkan sholat dhuha setelah itu dilakukan kegiatan bersih-bersih pondok

dan melakukan kegiatan pribadi seperti makan, mandi dan lainnya. Jam 08.30 santri mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalan juz sebelumnya, kegiatan ini dilakukan sampai jam 10.30. Setelah itu santri memiliki waktu istirahat sebanyak satu jam lebih, dan dilanjutkan sholat dzuhur sampai jam 12.30 lalu setelahnya santri makan siang. Jam 13.00 santri akan memulai menyetorkan hafalan juz lama sampai jam 14.30, setelah itu persiapan sholat ashar. Kegiatan dilanjutkan setelah sholat ashar, bagi santri yang memiliki hafalan banyak maka waktu tersebut adalah waktu untuk mereka menyetorkan semua hafalan sampai jam 17.00, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pribadi santri yaitu mandi sore, makan dan lainnya setelah itu dilanjutkan sholat maghrib. Setelah itu dilakukan kajian dengan tema seperti fiqh nikah, fiqh ibadah, tajwid sebagai tambahan pembelajaran namun kegiatan ini biasanya dilakukan tiga kali seminggu yaitu pada hari malam Selasa, Rabu, dan Kamis. Selain itu tambahan seperti pembacaan surah Al Kahfi pada malam Jumat dan malam Sabtu terkadang membaca buku bersama-sama dan ada juga kegiatan muhadhoroh. Setelah semua kegiatan dilakukan, jam 19.30 setelah sholat isya, kegiatan membaca tiga surah yaitu surah As Sajdah, Al Waqiah, dan Al Mulk sampai jam 20.15. Setelah itu dilanjutkan dengan halaqah lagi selama satu jam biasanya menghafal hafalan baru. Setelah itu istirahat yang merupakan program akhir dan dilanjutkan besok dengan kegiatan yang sama. Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Abdullah dalam Erna Supiani, dkk. pada bab II, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran bidang studi pada umumnya. Sistem pembelajaran Al-Qur'an biasanya memakai bentuk halaqah/kelompok kecil/ Micro Teaching dalam aktivitas belajarnya, namun saat ini, pembelajaran dalam bentuk halaqah masih dianggap sesuatu yang masih asing dan sulit, bahkan mungkin ada dari sebagian pendidik, tidak terbayang dengan konsep halaqah ini.

Tabel.2 Kegiatan Harian Santri

WAKTU	KEGIATAN
03.00-03.30	Sholat Tahajud
03.30-04.30	Halaqah + Menghafal baru
04.30-06.30	Sholat subuh + Halaqah
06.30-08.30	Sholat dhuha + bersih-bersih pondok + melakukan kegiatan pribadi (makan dan mandi)
08.30-10.30	Halaqah + menyetorkan hafalan juz sebelumnya
10.30-12.30	Istirahat (mandi, makan siang, sholat dzuhur)
13.00-14.30	Muroja'ah
14.30-17.00	Persiapan sholat ashar + Setor hafalan
17.00-ba'da maghrib	Kegiatan pribadi + sholat maghrib + kajian rutin
19.00-21.00	Sholat isya + kegiatan membaca tiga surah yaitu surah As Sajdah, Al Waqiah, dan Al Mulk + Halaqah + istirahat

Evaluasi

Evaluasi dapat dipahami sebagai bagian akhir pada sistem pembelajaran. Adapun yang menjadi perhatian yang cukup serius justru berada didalam evaluasi tersebut. Adapun yang menjadi prinsipnya bersifat kontinuitas, pada evaluasi tidak hanya dilakukan pada bagian akhir kegiatannya, namun akan tetap berhasil jika benar-benar dilakukan saat kegiatan tengah berjalan dan bahkan dalam proses awal kegiatan evaluasi ini diberlakukan. Adapun hal ini dilakukan agar segala kendala dan kekurangan dapat segera diantisipasi dan dikendalikan, cara ini sangat diharapkan dapat memperlancar segala proses berjalannya suatu kegiatan dalam upaya meraih tujuan dalam pembelajaran (Arrobi, 2021). Langkah tersebut yang menjadi proses penting dalam menentukan bagaimana dan berapa nilai yang akan diberikan pada suatu objek. Adapun yang menjadi

penilaian dalam melakukan beragam praktik yang terdapat dalam penilaian serta dalam kriteria yang menjadi dasar perbandingan pada targetnya yang bersifat kenyataan (apa adanya) dan kriteria (apa yang seharusnya). Evaluasi dapat menjadi upaya dan langkah baru yang bersifat konkrit dengan tetap mempertahankan eksistensi nilai dan mutu yang terus ditingkatkan dengan melalui berbagai cara dengan mulai berefleksi kebelakang. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok tahfidz al-'Aalim dilakukan seminggu sekali untuk merapatkan hasil program yang telah dilaksanakan selama seminggu dan diadakan dihari sabtu. Mulai dari melihat ada tidaknya tambahan hafalan baru para santri, kendala para santri, membicarakan penyebab santri tidak bertambah hafalannya dan masalah keuangan ponok. Pengurus memberikan laporan tertulis mengenai apa saja yang harus diperbaiki pada yayasan dan donatur.

KESIMPULAN

Jika menelaah kembali pada hasil penelitian tentang Manajemen pembelajaran tahfidz untuk sehingga terciptalah target yang dituju, adapun target tersebut berlokasi di pondok tahfidz al-'Aalim hingga kemudian dapat digaris bawahi pada simpulan sebagai berikut : Manajemen pembelajaran tahfidz di pondok tahfidz al-'Aalim dapat dikatakan telah menerapkan sistem pembelajaran yang dinilai baik sehingga dapat memenuhi harapan yang diinginkan, meskipun beberapa santri belum mencapai target hafalan itu bukan karena manajemen pembelajarannya yang tidak baik melainkan kemampuan siswa hanya sampai disitu, para guru telah berusaha mencari cara agar dapat membantu, namun ini kembali lagi pada kemampuan santri dalam menyerap sesuatu. Pondok telah memberikan target hafalan yang harus dihafalkan dalam sebulan secara sama rata tetapi bisa berubah tergantung dengan kemampuan santri tersebut. Begitu juga manajemen yang dilaksanakan sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen itu sendiri, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Penyusunan rencana kerja; (2) Waktu pembelajaran; (3) Merumuskan sistem seleksi peserta didik baru. Pengorganisasian yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim dalam pembelajaran tahfidz dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap tenaga pendidik oleh ketua yayasan, kabid pendidikan, dan pengasuh pondok. Tugas yang diberikan kepada setiap tenaga pendidik di pondok tahfidz al-'Aalim yaitu menerima setoran hafalan dari para peserta didik, membimbing dalam proses pembelajaran baik ketika murojaah dan yang terakhir memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan seputar halaqah yaitu murojaah dan menyeter hafalan baru, kajian rutin dengan berbagai tema. Sedangkan jika merujuk pada evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok tahfidz al-'Aalim, kegiatan tersebut tentunya bukan tanpa tujuan diperlukannya pengukuran hingga sampai sejauh mana capaian dan keberhasilan yang dimilikinya dalam memperoleh harapannya hal itu dicapai melalui berbagai program yang seperti rapat atau musyawarah antara yayasan, pengurus pondok, donatur, ustadz dan ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hisam, M., Ms, F., & Surasman. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran: Pengalaman Menghafal Al-Qur'an Di STIU Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3, 184–204.
- Kamaludin, H., Hidayat, S., & Ali, M. (. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta Dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21, 77–85.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas*. Penerbit Alfabeta.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya*, 6, 62–73.

6697 *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta - Nila Erdiani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3197>

Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2021). *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan Di SMPTQ Abi Ummi. Rayah Al-Islam,*.

Rambe, P., Nurjan, S., & Laksana, S. D. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Ahmad Dahlan Ponorogo. *TARBAWI: Journal On Islamic Education*,3, 61-72.

Sihabuan, M. S. P. (2013). *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Bumi Aksara.

Sukmadinata, Syaodih, N. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan,*. PT. Remaja Rosdakarya.